

**PENAFSIRAN SURAT AD-ḌUHĀ MENURUT KH. BISRI
MUSTOFA DAN KH. MISBAH MUSTOFA**
*(Studi Komparatif Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz
Dan Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl)*



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :
Aan Annisa Urrosyidah
NIM. 19201701

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aan Annisa Urrosyidah
NIM : 19201701
Tempat/tg. Lahir : Kulim Jaya, 12 Februari 2000
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kulim Jaya, Lubuk Batu Jaya, Indragiri Hulu, Riau
Alamat Domisili : Pondok Anwarul Masalik
Judul : Penafsiran Surat Ad-Duhā Menurut KH. Bisri Mustofa dan KH. Misbah Mustofa (Studi Komparatif Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl Dan Al-Ibrīz Li Ma'rifati Tafsīri Al-Qur'ān Al-Azīz)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 4 Agustus 2023
Yang menyatakan



Aan Annisa Urrosyidah
NIM. 19201701

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Aan Annisa Urrosyidah

Bantul, 29 Agustus 2023

Kepada yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

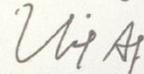
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Aan Annisa Urrosyidah
NIM : 19201701
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Penafsiran Surat Aḍ-Ḍuhā Menurut KH. Bisri Mustofa dan KH. Mīsbah Mustofa (Studi Komparatif Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl Dan Al-Ibrīz Li Ma'rifaṭī Tafsīrīl Al-Qur'ān Al-Azīz)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.). Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Umi Aflaha, M.S.I.
NIDN. 2107098302

HALAMAN PENGESAHAN



جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعِلْمِ وَالْقُرْآنِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 190/KM-TA/IIQ-UY/X/2023

Skripsi dengan judul:

Penafsiran Surat Ad-Duha Menurut KH. Bisri Mustofa dan KH. Misbah Mustofa (Studi Komparatif Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsiril Al-Qur'an Al-Aziz dan Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil)

Disusun Oleh:

Aan Annisa Urrosyidah

NIM: 19201701

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 87 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Jumat, 25 September 2023 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Yuni Ma'rufah, MSI
NIDN: 2111067501

Penguji II

Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2124029401

Ketua Sidang

Umi Aflahah, MSI
NIDN: 2107098302

Sekretaris Sidang

Fatimah Fatmawati, M.Ag
NIDN: 2106029501

Pembimbing

Umi Aflahah, MSI
NIDN: 2107098302

Dekan Fakultas Ushuluddin



M. M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

إِنَّمَا تُجْرَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan.

Surat At-Tahrim Ayat 7

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

QS. An-Najm Ayat 39

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Bapak kyai ibu nyAi yang selalu meridloi dan mendoakanku.

Bapak ibuk kandungku yang tiada henti mendoakanku,

Semua dosen dan guru-guruku

**Untuk almamater tempatku berkhimah sekarang (Pondok Pesantren
Anwarul Masalik)**

Dan untuk Almamater tercinta:

Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---ó---	Fathah	A	A
---ö---	Kasrah	I	I
---õ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

كِرْدُ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ى-ó-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و-ó-	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti *رجالrijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti
موسى *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti *مجيب mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:
قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: *طلحة Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: *روضة الجنة Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْحَكِيمُ الْعَزِيزُ = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan

di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah Rabbi al-‘ālamīn, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan *hidāyah, ināyah*, serta rahmat dan kasih sayang-Nya kepada peneliti, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ‘penafsiran surat aḍ-Ḍuhā menurut KH. Bisri Mustofa dan KH. Misbah Mustofa (*Studi Komparatif Tafsir Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl Dan Al-Ibrīz Li Ma‘rifatī Tafsīril Al-Qur‘ān Al-Azīz*)’ walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Selawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallāhu ‘alaihi wa-sallam kāsyifil ghummah Syāfi‘il ummah*, beserta para keluarga, sahabat dan tabi’in serta para pengikut setianya hingga akhir zaman, dengan harapan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir. Penulis sampaikan rasa syukur kepada Allah, dan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan karya skripsi ini. Penulis haturkan terima kasih yang mendalam, kepada;

1. Guru Besar, *Almagfurlah Simbah* KH. Nawawi ‘Abdul ‘Aziz *al-ḥafīdz* dan *Almaghfurlahā* Nyai Hj. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Hj Zumrotun Nawawi, beserta segenap *zurrīyyah* Pondok Pesantren An Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan *wejangana* dan *barakah* ilmunya.
2. Dr. Ahmad Sihabul Millah, M.A selaku ketua Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang telah memberikan segenap baktinya untuk kampus tercinta, serta jajarannya.
3. KH. M. Ikhsanudin, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta.

4. Yuni Ma'rufa, M.S.I selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ An-Nur Yogyakarta.
5. Umi Aflaha, M.S.I selaku pembimbing, terimakasih atas waktu yang engkau berikan untuk membimbing dan mengarahkan kekeliruanku sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen dan civitas Akademika Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis belajar dikampus.
7. Rekan-rekan semua tanpa terkecuali, yang selalu memberi masukan dalam kebuntuan peneliti dalam menyusun skripsi ini dan dalam kehidupan
8. Keluarga IAT 2019 yang berjuang bersama-sama.
9. Seluruh pihak yang telah banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih, tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian, *Jazaakumullah ahsanal jazaa'*.

Yogyakarta, 29 Agustus 2023

Peneliti,



Aan Annisa Urrosyidah
NIM. 19201701

ABSTRAK

PENAFSIRAN SURAT AD-ḌUHĀ MENURUT KH. BISRI MUSTOFA DAN KH. MISBAH MUSTOFA (*Studi Komparatif Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl Dan Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz*). Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran surat ad-Ḍuhā menurut KH. Bisri Mustofa dalam kitab tafsirnya yaitu *Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz* dan KH. Misbah Mustofa dalam kitab tafsirnya yaitu *Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*, serta bagaimana persamaan dan perbedaannya.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penafsiran surat ad-Ḍuhā dari kedua mufassir dengan memakai metode penafsiran yang mereka miliki. Jenis yang dipakai dalam penelitian ini bersifat *library research* yakni dengan menggunakan sumber dari bahan-bahan yang tertulis dari data primer berupa kitab tafsir *Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz* dan kitab *Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl* serta data sekunder berupa buku, jurnal serta literatur lainnya yang dianggap relevan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif, yakni dengan mendeskripsikan kedua penafsir yang kemudian dibandingkan dan dianalisis guna mendapat kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Saat menafsirkan ayat satu sampai tiga, KH. Bisri Mustofa menafsirkan saat terlambat turunnya wahyu, Nabi merasa susah dan dihina oleh kaum Quraisy, pada saat itu Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad. Sedangkan KH. Misbah Mustofa menafsirkan bahwa adanya keterlambatan wahyu turun dikarenakan ada bangkai seekor anak anjing di bawah tempat tidur Nabi, yang membuat malaikat Jibril tidak masuk rumah Nabi Muhammad. Pada ayat empat juga terdapat pembagian manusia, untuk selebihnya sama dalam menafsirkan.

Dalam hal ini menurut penulis KH. Bisri Mustofa dan KH. Misbah Mustofa dalam mengungkapkan sisi historis Nabi Muhammad Saw yang terdapat dalam surat ad-Ḍuhā KH. Misbah Mustofa lebih unggul dengan berbagai kemampuan disiplin keilmuwan yang dimilikinya.

Kata kunci: Tafsir, surat ad-Ḍuhā, KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz* dan *Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*, Studi Komparasi.

ABSTRAK

INTERPRETATION OF LETTER AḌ-ḌUHĀ ACCORDING TO KH. BISRI MUSTOFA AND KH. MISBAH MUSTOFA (Comparative Study of Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl and Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz). The problem raised in this study is how the interpretation of the letter aḏ-Ḍuhā according to KH. Bisri Mustofa in his commentary book, namely Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz and KH. Misbah Mustofa in his commentary book, Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl, and how the similarities and differences are.

While the purpose of this research is to describe the interpretation of the letter aḏ-Ḍuhā from the two mufasssir using their interpretation method. The type used in this research is library research, namely by using sources from written materials from primary data in the form of the book of commentaries Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz and the book of Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl and data secondary in the form of books, journals and other literature that is considered relevant. The data analysis method used in this study uses a comparative analysis method, namely by describing the two interpreters which are then compared and analyzed in order to draw conclusions as answers to the problem formulation.

When interpreting verses one to three, KH. Bisri Mustofa interpreted that when the revelation was late, the Prophet felt troubled and humiliated by the Quraysh, at that time Allah sent down the revelation to the Prophet Muhammad. Meanwhile KH. Misbah Mustofa interpreted that the delay in the revelation was due to the carcass of a puppy under the Prophet's bed, which prevented the angel Gabriel from entering the Prophet Muhammad's house. In verse four there is also a division of humans, for the rest are the same in interpreting.

In this case according to the author KH. Bisri Mustofa and KH. Misbah Mustofa in expressing the historical side of the Prophet Muhammad SAW contained in the letter aḏ-Ḍuhā KH. Misbah Mustofa excels with his various scientific disciplinary abilities.

Keywords: *Interpretation, letter aḏ-Ḍuhā, KH. Mibah Mustafa and KH. Bisri Mustofa, Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz and Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl, Comparative Studies.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRAC	xv
DAFTAR ISIX.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Umum Tentang Metode Komparatif	11
B. Tinjauan Umum Surat Aḍ-Ḍuḥā.....	12
C. Metode Penelitian	15

**BAB III KITAB TAFSIR AL-IKLİL FĪ MA'ĀNĪ AL-TANZĪL DAN AL-IBRĪZ
LI MA'RIFAT TAFSĪRIL AL-QUR'AN AL-AZĪZ**

A. Kitab Tafsir Al-Ibrīz Li Ma'rifatī Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz	18
1. Biografi KH. Bisri Mustofa	18
2. Karya-karya KH. Bisri Mustofa.....	22
3. Tafsir Al-Ibrīz Li Ma'rifat Tafsīril Al-Qur'ān Al-Azīz	24
4. Corak dan Metode Tafsir	26
B. Kitab Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'āni Al-Tanzīl.....	27
1. Biografi KH. Misbah Mustofa	27
2. Karya-Karya KH. Misbah Mustofa.....	30
3. Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'āni Al-Tanzīl.....	33
4. Corak dan Metode	34

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penafsiran Surat Aḍ-Ḍuhā Menurut KH. Bisri Mustofa	37
B. Penafsiran Surat Aḍ-Ḍuhā Menurut KH. Misbah Mustofa.....	40
C. Analisis Persamaan dan Perbedaan.....	55
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Penafsiran antara KH. Bisri Mustofa dan KH. Misbah Mustofa	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam kehidupan seseorang, baik positif maupun negatif, mempengaruhi baik individu maupun lingkungan. Perubahan ini menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Akibat interaksi manusia dengan lingkungannya, manusia harus membuat pilihan yang tepat setiap kali lingkungan berubah. Namun, ada kalanya pilihan yang diambil tidak seperti yang seseorang harapkan, yang bisa membuat seseorang merasa putus asa dan membawa ke arah yang salah. Itu semua tergantung pada bagaimana orang menafsirkan apa yang mereka alami dalam hidup.¹

Keinginan atau motivasi yang kuat untuk melakukan hal yang bermanfaat sama halnya dengan memaknai hidup. Alasan hidup seseorang harus dimungkinkan dengan penuh perhatian dan kewajiban untuk mencapai kegembiraan. Filsafat Jawa mengatakan “Siapa yang khawatir akan mati, dan siapa yang berani mati tidak akan mati dengan cepat” adalah prinsip filosofi Jawa. Hidup ini harus dijalani dengan semangat.²

Salah satu tujuan diturunkannya al-Qur'an ke bumi ini adalah untuk memberikan petunjuk kepada manusia tentang bagaimana menjalani

¹Mamluatrur Rahma, “Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup”, *Jurnal IAIN Surakarta*, hlm 193

²Mamluatrur Rahma, “Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup”, ..., hlm 209

kehidupannya di bumi. Jelas, pedoman yang dimaksud adalah petunjuk untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ajaran agama Islam. al-Qur'ān memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ajaran Islam sepanjang sejarahnya.³

Penelitian ini akan membahas salah satu surat al-Qur'ān yaitu surat aḍ-Ḍuḥā yang merupakan surat ke 93 dari al-Qur'ān dan tergolong dalam surat *makkiyah* yang berjumlah 11 ayat. Surat ini turun setelah surat al-Fajr. Sebab turun surat aḍ-Ḍuḥā yaitu karena Nabi Saw sempat berduka atas keterlambatan turunya wahyu. Malaikat Jibril sempat lama tidak kunjung menjumpai Nabi Saw. Ada yang berpendapat 2 sampai 5 hari, bahkan 15 hari tidak turun. Keterlambatan wahyu ini orang-orang Quraisy mengatakan bahwa Nabi “ditinggalkan Tuhan-Nya, ia meninggalkanmu dan membencimu”. Kemudian Khadijah berkata “Sesungguhnya aku melihat bahwa tuhanmu membencimu karena sikap berduka citamu itu”. Lalu turun (QS. aḍ-Ḍuḥā (93): 1-3).⁴ Selain itu, pada turunya aḍ-Ḍuḥā KH. Misbah mengatakan bahwa terlambat turunya surat ini dikarenakan ada bangkai seekor anak anjing di bawah tempat tidur Nabi Muhammad. Kemudian KH. Bisri mengatakan terlambat turunya surat aḍ-Ḍuḥā dikarenakan Nabi Muhammad merasakan gelisah dan dihina oleh kaum Quraisy.

³Khoerul Hidayatulloh, “Formasi Kecerdasan Sosial Dalam Surat Ad-Dhuha”, *Skripsi UIN Walisongo* 2017 hlm. 1

⁴ Aditya Faruq Alfurqon dan Maizuddin “Penafsiran Surat Al-Dhuha Menurut Al-Baidhawi Dan Bintu Al-Syathi’, *Tafse Journal Of Qur’anic Studies* 2020, hlm 100

Surat *ad-Duḥā* mendorong optimisme dan kebaikan terhadap Allah. Disaat manusia butuh dan do'a kepada Allah tetapi Allah tidak langsung mengabulkan do'a nya, disitulah sebagian manusia berfikir bahwa ia dibenci Tuhan, tidak peduli pada do'a nya. Pikiran begini yang membuat keadaan Rasulullah ketika suratnya tersebut diwahyukan. Pelajaran menulis perintah dan pesan motivasi merupakan salah satu bentuk petunjuk Allah bagi umat Islam yang ingin terus berdakwah dan tidak putus asa. Petunjuk tersebut terdapat pada surat *ad-Duḥā*, yaitu cara Allah menyemangati Nabi Muhammad dengan pesan-pesan pada ayat 1 sampai 11.⁵

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan dua penafsiran dari tokoh mufassir KH. Misbah Mustofa dengan tafsirnya *al-Iklīl fī Ma`ānī al-Tanzīl* dan KH. Bisri Mustofa dengan tafsirnya *al-Ibrīz li Ma`rifatī Tafsīril al-Qur`ān al-Azīz*. KH. Misbah Mustofa berasal dari Tuban, Jawa Timur. Beliau terkenal sebagai tokoh aktif dalam diskusi agama, karena beliau mengambil isu-isu terkini dan menawarkan solusi untuk mereka, terkadang bertentangan dengan pandangan ulama lain. Pemikirannya banyak dicurahkan dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi dan politik.⁶ Sedangkan KH. Bisri Mustofa yang berasal dari Jawa Tengah saat ini adalah seorang juru bahasa yang kharismatik dan efektif. KH. Bisri

⁵Nur Aida, "Komunikasi Motivasi Dan Imprematif Dalam Surah Ad-Dhuha Dan Al-Insyirah", *Jurnal Kopis* Vol. 05 No. 02 2023, hlm 119

⁶Anggi Maulana, Mifta Hurrahmi, Alber Oki, "Kekhasan Pemikiran Misbah Mustofa Dalam Tafsir Al-Ikil Fi Ma'ani Al-Tanzil Dan Contoh Teks Penafsirannya", *Jurnal Zad Al-Mufassirin* Vol. 3 No. 2, 2021, hlm 272.

Mustofa gigih mempertahankan konsep Ahlus Sunnah wal Jama'ah dengan pemikiran konseptualnya. Pemikiran KH. Bisri Mustofa tampak moderat tidak hanya di dalam bidang agama tetapi juga di dalam bidang politik.⁷

Metode tahlili yang digunakan oleh kedua mufassir untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an karena sangat detail. Melihat dari beberapa tafsiran ayat-ayat dalam *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil* dan *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifatī Tafsīril al-Qur'an al-Azīz* mengarah kepada corak *adabi wa ijtimā'i*.⁸ Dalam kitab tafsir *al-Iklil* KH. Misbah Mustofa menggunakan rujukan hadits-hadits dan tafsir-tafsir kontemporer. Sedangkan tafsir *al-Ibriz* ini, KH. Bisri Mustofa jarang menggunakan atau mengutip hadits dan banyak mengambil dari sumber-sumber tafsir klasik maupun kontemporer.⁹

Adapun contoh penjelasan surat aḍ-Ḍuḥā ayat 4 dalam kitab tafsir *al-Ibriz* dan *al-Iklil* dengan menggunakan bahasa Jawa Arab pegon, sebagai berikut: *pertama*, dalam kitab tafsir *al-Ibriz* QS. surat aḍ-Ḍuḥā (4):

لَنْ تَمَنَّانُ اجْرَةَ اِيْكُوْ تَمْرَاف سِيْرَا لُوِيْه بَاكُوْس كَاتِيْمْبَاغْ دُنْيَا (دَادِي سَنْجَانُ نَلِيْكَ اِغْ دُنْيَا كَالَا ۲ نَنْدَاغْ فَرِيْهَاتِيْن، بِيْسُوْءَ اَنَا اِغْ اجْرَةَ بَكَالْ مَلِيْنَا لَنْ اُوْرَا بَكَالْ نَنْدَاغْ سُسَه).¹⁰

Kedua, dalam kitab tafsir *al-Iklil* QS. surat aḍ-Ḍuḥā (4):

اُوْرِيْفْ اِغْ دُنْيَا اِيْكُوْ اَنَاوْرَ نَافَقْتْ: (۱) اُوْلِيْه اَفَاكْعْ پِتْنَعَاكِيْ اَنَاغْ دُنْيَا لَنْ اَخْرَتِيْ. يَا اِيْكُوْ وَوِغْ ۲ كَعْ اَهْلِيْ غَاْبَكْتِيْ اللّٰهُ تُورْ سُوْكِبِيْه. (۲) وَوِغْ كَعْ كَاتُوْنِيْ اُوْرَا پِتْنَعَاكِيْ اَنَا اِغْ سَاَجْرُوْنِيْ اَرِيْفْ اَنَا اِغْ دُنْيَا، نَاغِيْغْ اِغْ اَخْرَةَ بَكَالْ سَتْع. يَا اِيْكُوْ وَوِغْ ۲ قَقِيْرْ كَعْ فَدَايْمُفْرَنَاءَكِيْ اِيْمَانِيْ. (۳) وَوِغْ كَعْ كَاتُوْنِيْ اُوْرَا پِتْنَعَاكِيْ اَنَاغْ

⁷Ahmad Dandi Agus Prayogo, "Tinjauan Historis Syiir Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Mustofa", *Skripsi* UIN Sunan Ampel 2019, hlm 26.

⁸Muhammad Sholeh, "Studi Analisis Hadis-Hadis Tafsir Al-Iklil Karya KH. Misbah Zin Bin Mustofa", *Skripsi* UIN Walisongo 2015 hlm 47

⁹Ani Satun Fitriyah, "Musyawarah Dalam Al-Qur'an", *Skripsi* IAIN Salatiga, hlm 50

¹⁰Bisri Mustofa, "*Tafsir al-Ibriz li Ma'rifatī Tafsīril al-Qur'an 'Azīz*", (Rembang:Menara Kudus 1959), hlm 2245

سَاءَ جَرَوْنِي أَوْ رَيْفِ إِغْ دُنْيَا لَنْ أَوْرَاسْتَعِ إِغْ أَحْرَهُ. يَا أَيُّكُو: وَوَعْ ۲ فَتَقْبِرُكَغْ فَدَاقْفِيرُ ۲. (٤) وَوَعْ ۲ كَغْ كَنْبِعَالِي سَتَعِ إِغْ دُنْيَا نَاعِيغِ إِغْ أَحْرَهُ بَكَلْ سُوْسَاهُ، لِأَرَا، رَكَاصَا. يَا أَيُّكُو وَوَعْ ۲ كَوْرُكَغْ فَتَقْبِرُ ۲.¹¹

Pada penjelasan tersebut, KH. Bisri Mustofa tidak memberikan penjelasan panjang lebar hanya secara umum saja. Sedangkan KH. Misbah Mustofa memberikan penjelasan yang sangat terperinci dan bersifat.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti penafsiran surat *aḍ-Ḍuḥā* menurut KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa (Studi Komparatif *Tafsir al-Iklīl fī Ma`ānī al-Tanzīl* dan *al-Ibrīz li Ma`rifatī Tafsīril al-Qur`ān al-Azīz*) dengan menggunakan pendekatan komparatif. Kemudian secara teknis ada dua cara yang dapat dilakukan dalam riset perbandingan. *Pertama*, sifat yang berbeda dari model komparatif. Teori ini dapat dikatakan menyandingkan, dan bukan membandingkan. *Kedua*, membandingkan mana yang lebih bersifat dan sesuai. Penelitian yang benar-benar membandingkan bukan menyandingkan. Artinya, peneliti berusaha mencari artikulasi khusus yang dapat mewadai kedua konsep tokoh yang dikaji.¹² Dengan ini penulis mengambil pendekatan komparatif secara teknis dengan membandingkan yang lebih bersifat dan ternyaman atau benar-benar membandingkan bukan menyandingkan

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana KH. Bisri Mustofa dan KH. Misbah Mustofa dalam menafsirkan surat *aḍ-Ḍuḥā*?

¹¹Misbah Mustofa, ‘*Tafsir Juz Amma Al-Iklil fī Ma`ani at-Tanzil*’, (Surabaya: Al-Ihsan 1983), hlm 103

¹²Abdul Mustaqim, ‘*Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*’, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 132-134

2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran surat *aḍ-Ḍuḥā* menurut KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran surat *aḍ-Ḍuḥā* menurut KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran surat *aḍ-Ḍuḥā* menurut KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang tafsir Ibriz dan Iklil terhadap surat *aḍ-Ḍuḥā*.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru literasi dalam bidang ilmu al-Quran dan tafsir.

E. Kajian Pustaka

Pertama, karya ilmiah berupa skripsi yang dikaji oleh Khoerul Hidayatulloh tahun 2017 yang berjudul: ‘*Formasi Kecerdasan Dalam Surat Al-Duha (Studi Tematik Surat)*’, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini memakai surat al-Duha dalam pendekatan tematik. Sedangkan penulis memakai judul ‘*Penafsiran Surat aḍ-Ḍuḥā menurut KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Musthofa (studi komparatif Tafsir al-Iklīl fī Ma’ānī al-Tanzīl dan al-Ibrīz li Ma’rifatī Tafsīril al-Qur’ān al-Azīz)*’ dengan pendekatan

komparatif. Penelitian ini adalah penelitian pustaka dan dilakukan dengan analisis komparatif.¹³

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nur Wahidah tahun 2018 dengan judul ‘ ‘*Tafsir Surat al-Duha (Studi Komparasi Penafsiran Bint Syathi’ dengan Quraish Shihab)*’’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa surat ad-Duḥā lambatannya dalam wahyu yang diterima Nabi Muhammad Saw. Pertama, ayat tersebut membahas masalah yang telah disebutkan: Tuhan meninggalkan Nabi Muhammad dan tidak tahan dengannya. Penelitian ini memakai surat ad-Duḥā dalam pendekatan komparatif dengan mufassir Bint Syathi’ dengan Quraish Shihab. Sedangkan penulis sama-sama menggunakan pendekatan komparatif tapi dengan dua kitab yang berbeda yaitu *Tafsir al-Iklīl fī Ma’ānī al-Tanzīl* karya KH. Misbah Mustofa dan *al-Ibrīz li Ma’rifatī Tafsīril al-Qur’ān al-Azīz*’ karya KH. Bisri Mustofa.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Mahin Muqddam Assarwani tahun 2021 dengan judul: ‘ ‘*Relasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Keluarga Menurut Tafsir Jawa (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Ibriz Dengan Tafsir Al-Iklil)*’’. Dalam tesis ini membahas tentang bagaimana relasi laki-laki dan perempuan dalam keluarga pada al-Qur’an surat an-Nisa, dengan menggunakan teori *Struktural Fungsional* karena penafsiran

¹³Nur Wahidah, ‘ ‘Tafsir Surat al-Duha (Studi Komparasi Penafsiran Bint Syathi’ dengan Quraish Shihab)’’, *Skripsi IAIN Jember*, 9 hlm 70

keduanya cenderung tekstualis.¹⁴ Dari tesis tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama memakai pendekatan komparatif dua tokoh yang sama, untuk perbedaannya yaitu dalam tesis tersebut lebih membahas fungsi dari tema sedangkan penulis membandingkan satu surat dengan dua tokoh.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Aditya Faruq Alfurqon dan Maizuddin tahun 2020 dengan judul: ‘‘*Penafsiran Surat Al-Dhuha Menurut Al-Baidhawi Dan Bintu Al-Syathi*’’. Dalam artikel ini membahas perbedaan pemikiran dalam menafsirkan surat ad-Ḍuḥā salah satu contoh pada QS. ad-Ḍuḥā (93): 9 pada lafadz *taqhar*, Al-Baidhawi menafsirkan dengan tidak menguasai harta anak yatim karena kelemahannya. Di sisi lain, Bint Al-Syathi menafsirkan bahwa orang-orang tersebut diperlakukan dengan buruk, seperti dengan kata-kata kasar dan pandangan sinis, dan tindakan tersebut dilakukan tanpa niat apapun.¹⁵ Artikel ini memakai surat ad-Ḍuḥā dan menggunakan kitab sesama kontemporer. Sedangkan penulis juga membahas surat ad-Ḍuḥā, akan tetapi menggunakan kitab nusantara dengan pendekatan komparatif.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ani Murtiningsih tahun 2022 dengan judul ‘‘Mahar Perspektif Tafsir Al-Ibriz Dan Al-Iklil’’. Dalam penelitian ini membahas bahwa ‘‘Terdapat banyak ayat yang

¹⁴Mahin Muqoddam Assarwani, ‘‘Relasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Keluarga Menurut Tafsir Jawa’’, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021 hlm 143

¹⁵Aditya Faruq Alfurqon dan Maizuddin ‘‘Penafsiran Surat Al-Dhuha Menurut Al-Baidhawi Dan Bintu Al-Syathi’’ *Tafse Journal Of Qur’anic Studies* 2020, hlm 113

menyampaikan terkait derajat wanita yang sangat dijunjung tinggi oleh agama Islam”.¹⁶ Pada dasarnya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan komparatif dan dua kitab yang sama. Akan tetapi, terdapat perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang mahar pernikahan, sedangkan penulis membahas satu surat *ad-Duḥā*.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut susunan sistematika pembahasan penelitian ini berdasarkan uraian dan tujuannya:

BAB I awal penelitian ini dimulai dengan pembahasan latar belakang dan alasan penelitian, memfokuskan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan, menjelaskan tujuan. Kemudian maksud dan manfaat penelitian, kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya atau yang berdekatan, dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

BAB II dalam bab ini penulis menuliskan kajian teori tafsir *muqarran*, metode penelitian, dan gambaran umum surat *ad-Duḥā*.

BAB III berisi gambaran tentang biografi KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa dan metode panafsirannya.

¹⁶Ani Murtiningsih, “Mahar Perspektif Tafsir Al-Ibriz Dan Al-Ikli”, *Skripsi* IAIN Salatiga, hlm 53

BAB IV berisi tentang penafsiran KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa terhadap surat aḍ-Ḍuḥā, analisis perbedaan dan persamaan antara dua kitab tafsir tersebut.

BAB V terdiri dari penutup, kesimpulan dan saran.